

EKRANISASI NOVEL THE PERFECT HUSBAND KARYA INDAH RIYANA KE FILM THE PERFECT HUSBAND KARYA SUTRADARA RUDI ARYANTO

Putri Apriani¹, Wiendi Wiranty², Hariyadi³

¹IKIP PGRI Pontianak, E-mail: putriaapriani45@gmail.com

² IKIP PGRI Pontianak, E-mail: wiendiwiranty@ikip PGRI.ac.id

³IKIP PGRI Pontianak, E-mail: hariyadiaf@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Penciutan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* karya sutradara Rudi Aryanto. (2) Untuk mendeskripsikan Penambahan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* karya sutradara Rudi Aryanto. (3) Untuk mendeskripsikan Perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar dalam novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* karya sutradara Rudi Aryanto. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan tentang ekranisasi dari novel ke film *The Perfect Husband*, yaitu (1) penciutan cerita dari novel ke film *The Perfect Husband* sehingga munculnya perbedaan cerita baik dari segi peristiwa, karakter dan latar dalam cerita. (2) Penambahan dari novel ke film *The Perfect Husband*, hal ini terjadi di karenakan sang pembuat film, ingin menambahkan beberapa adegan yang menurut mereka layak untuk di tonton oleh masyarakat tanpa mengubah alur yang sudah ada di novel. (3) Adanya Perubahan Variasi pada karakter, peristiwa dan latar, dari novel ke film *The Perfect Husband*. Hal ini memang perlu dilakukan oleh sang pembuat film, supaya film tersebut memiliki perbedaan dari novelnya, namun tema dan amanat novel ketika difilmkan tetap sama.

Kata Kunci: Ekranisasi, Novel, Film *The Perfect Husband*

Abstract

The objectives this study are a, describe shrinkage characters, events, and settings from the novel The Perfect Husband by Indah Riyana to the movie. b, To describe the addition of characters, events, and settings. c, To describe the changes of various characters, events, and settings in the novel, it can be concluded about the ecranization from the novel to the film The Perfect Husband, namely. a, the shrinking of the story from the novel to the film The Perfect Husband so that there are differences in the story both in terms of events, characters and settings in the story. b, Addition from the novel to the movie The Perfect Husband, this happened because the filmmaker wanted to add some scenes that they thought were worth watching by the public without changing the plot that already existed in the novel. c, Changes in Variations in characters, events and settings, from the novel to the movie The Perfect Husband. This does need to be done by the filmmaker, so that the movie has a difference from the novel, but the theme and mandate of the novel when filmed remain the same.

Key Word: *the ecranization, Novel, film, The Perfect Husband*

PENDAHULUAN

Perkembangan karya sastra pada zaman sekarang semakin maju dengan adanya film yang diadaptasi dari karya sastra, khususnya prosa baik berupa novel maupun cerpen. Pengadaptasian dari novel menjadi film ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang menyambut hangat adanya suatu karya sastra hingga menjadi *bestseller* dan digandrungi oleh banyak kalangan. Berawal dari hal tersebut, maka banyak produser film yang tertarik

untuk mengadaptasi cerita dalam karya sastra novel maupun cerpen ke layar lebar dengan harapan film tersebut akan sukses.

Pengadaptasian dari novel ke film disebut proses ekranisasi. Proses ekranisasi merupakan pemindahan bahasa tulis yang ada di novel menjadi dunia-dunia gambar yang bergerak dan berkelanjutan. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Eneste (1991: 60) yang dimaksud dengan ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan yakni pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Begitu pula dengan novel *The Perfect Husband* Karya Indah Riyana yang diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama. Film yang diangkat dari cerita novel ini tentu saja mengalami perubahan, antara lain adanya pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Ketiga hal itu menjadi penting sebab antara novel dan film memiliki perbedaan medium yang mengubah bahasa tulis menjadi tayangan audiovisual. Dari segi media novel mempergunakan kekuatan kata-kata untuk mengarahkan pemahaman dan menyihir pembaca tentang suatu keutuhan cerita. Sementara itu penyampaian melalui aspek audiovisual akan mengarahkan pemahaman keutuhan cerita bagi penonton melalui gerak, dialog, properti, latar dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut menjelaskan keterkaitan antara cerita novel dengan film.

Pemilihan novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana sebagai subjek penelitian berdasarkan beberapa alasan. *Pertama*, novel *The Perfect Husband* adalah novel yang sudah difilmkan oleh sebuah produser film tanah air yakni film *The Perfect Husband*, Novel ini pertama kali dicetak pada tahun 2015, dan hingga 2018 sudah dicetak sebanyak 4 kali dan difilmkan pada tahun 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa sambutan masyarakat sangat bagus pada novel ini, oleh karenanya *Screenplay Films* dan *Legacy Pictures* tertarik untuk mengadaptasinya menjadi film, dengan harapan filmnya akan sukses seperti novelnya yang *best seller*. *Kedua*, novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana merupakan novel bergenre *romance*, dikarang oleh seorang perempuan cantik karyawan Rumah Sakit Pekanbaru yang bernama Indah Riyana, nama Indah Riyana sudah tidak asing lagi bagi pecinta novel bergenre *romance*. tidak hanya itu saat ini karya-karya Indah Riyana makin banyak disukai pembaca.

Pelayarputihan novel *The Perfect Husband* ke dalam film *The Perfect Husband* mengalami perubahan-perubahan yang menarik perhatian peneliti. Perubahan-perubahan yang terjadi dari segi peristiwa, aksi dan kejadian, karakter, dan latar dilakukan atas dasar

keinginan penulis novel maupun ide kreatif sutradara. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada Ekranisasi Novel *The Perfect Husband* Karya Indah Riyana ke dalam Film *The Perfect Husband* Karya Sutradara Rudi Aryanto sebagai judul penelitian

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka dengan sajian apa adanya tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan peneliti untuk memberikan penerapan dalam penelitian yang mencari dan mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambaran Ekranisasi Novel *The Perfect Husband* Karya Indah Riyana Ke Film *The Perfect Husband* Karya Sutradara Rudi Aryanto.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan informasi kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara detil dan cermat keadaan, gejala, fenomena serta unsur-unsur sebagai keutuhan struktur dalam teks-teks yang menjadi objek penelitian.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumenter. Teknik dokumenter dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Menurut Nawawi (2015:101) mendefinisikan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik berupa dokumen maupun buku-buku majalah dan lain-lain.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *The Perfect Husband* Karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* sutradara Rudi Aryanto adalah teknik kajian isi. Weber (Moleong, 2017:220) menyatakan bahwa kajian isi adalah

metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Kemudian, Hosti (Moleong, 2017: 220) menjelaskan analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka teknik yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian sebagai berikut. a. Membaca secara intensif Novel *The Perfect Husband*. b. Menonton film *The Perfect Husband* sutradara Rudi Aryanto. c. Mentranskripsikan film *The Perfect Husband*. d. Mengklasifikasikan dan menganalisis berdasarkan masalah dalam penelitian. e. Mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan berdasar aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada karakter, peristiwa, latar, dan alur. f. Menyimpulkan analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penciptaan Karakter, Peristiwa, dan Latar, dari Novel ke Film *The Perfect Husband*

a. Penciptaan Karakter

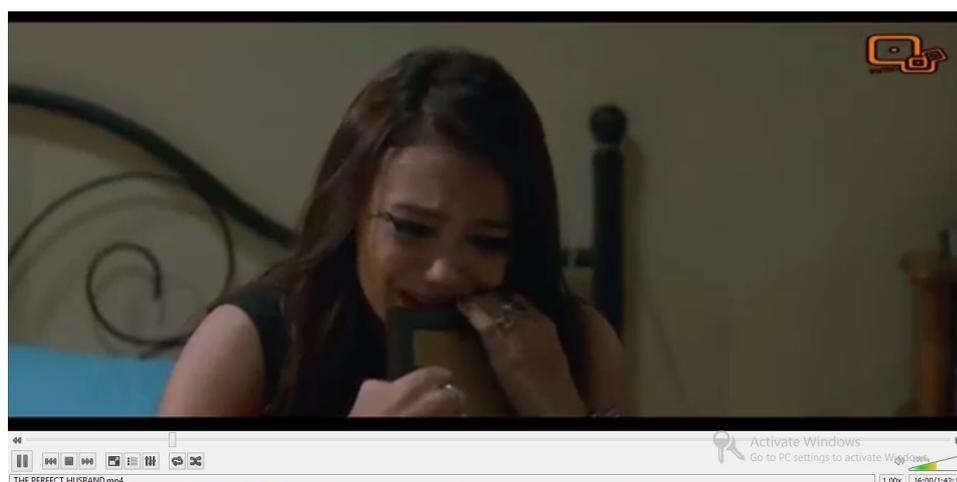
Penciptaan karakter dilakukan dengan beberapa alasan. Menurut Eneste (1991:62) tidak semua tokoh yang terdapat dalam novel akan muncul dalam film karena film hanya menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja. Selain itu, penciptaan dilakukan karena keterbatasan teknis film dan karena orang menonton film hanya sekali sehingga tokoh bersahaja lebih sering dipakai dalam film. Karakter dapat diperlihatkan secara langsung dalam bentuk pernyataan berupa kalimat atau dapat diperlihatkan melalui dialog dengan tokoh lain. Ketika karakter tersebut mengalami penciptaan, maka tidak ada dialog tokoh ataupun narasi yang membuktikan karakter tersebut ada. Dalam ekranisasi novel ke film *The Perfect Husband* terdapat 19 penciptaan karakter. Yakni karakter Mama Ayla, Nenek Arsen, Dilan, Vania, Awan, Vanila, Acha, Faiz, Gio, Azam, Fahmi, Pak Imran, Zion, Bu Lusiawati, Aisha, Pak Kiai, Dio, Bunda Lika dan Nimas.

Salah satu tokoh yang mengalami penciptaan karakter adalah tokoh Mama Ayla. Karakter Mama Ayla dalam novel yang tidak ada dalam film adalah karakter Mama hebat yang penuh kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Penciptaan tersebut dilakukan untuk memperkuat karakter Dita sang kakak kandung Ayla sebagai tokoh pengganti Mama Ayla yang penuh perhatian dan kasih sayang. Berikut data yang menunjukkan bahwa Mama Ayla memiliki karakter yang penuh kasih sayang dan perhatian.

“Ayla sayang, Mama percaya kalo kamu nggak mungkin berbuat yang macam-macam”. Mama menghampiriku. Duduk diranjang tepat di sebelahku dan membelai rambutku lembut. “sekarang kamu dengerin apa kata Papa kamu, ya? Mandi yang bersih dan dandan yang cantik. Anak Mama harus terlihat sempurna di hadapan keluarganya Arsen, oke?” kemudian Mama bangkit dan ikut keluar dari kamar. (Riyana, 2018: 15)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Ibu yang selalu mempercayai anaknya. Mama Ayla sangat menyayangi Ayla walaupun Ayla seorang anak yang tengil, dan nakal. Sosok Mama Ayla yang selalu mendukung dan antusias untuk kebahagiaan anaknya Ayla.

Dalam film, tidak ada dialog atau gambaran yang menunjukkan karakter Mama Ayla, di dalam film di ceritakan Ibu Ayla telah meninggal dunia. Ayla hanya memiliki Ayah dan seorang kakak perempuan bernama Dita. Berikut data yang menunjukkan karakter Mama Ayla mengalami penciutan di film:



Gambar 1. Adegan Ayla menangis memeluk foto Ibunya yang telah tiada.

Gambar 1 merupakan gambar salah satu *scene* yang menunjukkan adanya aspek penciutan karakter Mama Ayla. Ayla menangis dan memeluk foto Mamanya. Ayla sangat sedih ketika tahu ia telah dijodohkan oleh Ayahnya dengan laki-laki yang tidak ia kenal dan tidak ia cintai. Ayla mengatakan bahwa jika Ibunya masih hidup Ayah tidak akan menjodohkannya begitu saja peristiwa ini dapat dilihat pada menit 15:52. Berikut kutipan dialog *scene* di atas:

Ayla : Ibu.. Ayah jahat sama Ayla bu.. kalau Ibu masih ada, Ayah gak mungkin jodohin Ayla Bu. Ayla kangen sama Ibu.

Penciutan tersebut dilakukan untuk memperkuat karakter Dita sang kakak kandung

Ayla sebagai tokoh pengganti Mama Ayla yang penuh perhatian dan kasih sayang. Karakter tersebut tidak dimunculkan dalam film karena sutradara ingin menampilkan kedekatan antara kakak dan adik. Dita adalah tokoh yang menjadi pusat perhatian karena selalu memberikan nasihat, perhatian, dan selalu membantu Ayla, sehingga sutradara ingin menonjolkan watak Dita di mata penonton.

b. Penciutan Peristiwa

Proses penciutan pada peristiwa dalam novel *The Perfect Husband* terjadi karena beberapa alasan, salah satunya adalah durasi tayang. Seluruh peristiwa yang ada di dalam novel tidak semuanya dapat diceritakan, sehingga sutradara mengambil cerita yang dapat disajikan ke dalam film. Cerita yang disajikan tersebut tidak berbelit- belit, sehingga penonton tidak bosan untuk menontonnya.

Selain itu Penciutan peristiwa dilakukan, karena sutradara menganggap ada peristiwa tertentu yang tidak penting untuk ditampilkan sehingga harus ditiadakan dalam film. Alasan lain suatu peristiwa tidak ditampilkan karena peristiwa tersebut dapat merusak pandangan penonton tentang karakter tokoh tertentu.

Dalam ekranisasi novel ke film *The Perfect Husband*, ada 22 peristiwa yang ditiadakan. Salah satu peristiwa yang mengalami penciutan adalah peristiwa Ayla Mabuk-mabukan.

Aku terdiam, sembari mengingat potongan demi potongan tentang kejadian kemarin. Kelab, Ando, minuman beralkohol, dan mabuk. Ando berhasil membawaku ke tempat hiburan malam dan membuatku menenggak minuman keras. Ando menjebakku? Tidak, dia adalah pacar terbaik. Mungkin kemarin hanya kesalahan fatal. (Riyana 2018: 13)

Kutipan di atas di ceritakan bahwa di dalam novel Ando sengaja membawa Ayla ke tempat hiburan dan membuat Ayla menenggak minuman keras, Ayla mabuk-mabukan membuat Papanya murka. Dan Papa Ayla kecewa akan tingkah laku anaknya itu. Sedangkan di dalam film adegan ini tidak di tampilkan. Akan tetapi tidak mengubah alur cerita yang sudah ada di dalam novel.

c. Penciutan Latar

Dalam proses ekranisasi, penciutan latar bisa terjadi. latar yang dimaksud adalah latar tempat. Peristiwa-peristiwa dalam novel terjadi di berbagai tempat. Apabila semua tempat dalam novel tersebut dipindahkan dalam film, kemungkinan besar durasi film itu akan sangat panjang. Hal tersebut membuat latar yang ditampilkan dalam film hanya latar yang dianggap penting saja. Dalam novel *the perfect husband* karya Indah Riyana ke film *the perfect husband* karya sutradara Rudi Aryanto terdapat 7 penciutan latar, salah satunya di rumah Nenek Arsen. Arsen tertawa sekilas. „Saya tidak menculik kamu Ayla. Saya cuma membawaku ke rumah Nenek. Memangnya salah?“ Aku menatap manik mata Arsen lekat-lekat, tersirat kejujuran di sana. Setelah dibujuk berulang kali, akhirnya Arsen berhasil membawaku masuk ke dalam rumahnya. Di sana, aku langsung disambut oleh Nenek dan anila. Mereka terlihat senang dengan kehadiranku. Selagi Arsen menuju ke dapur bersama adik kesayangannya, Nenek bertugas membawaku mengelilingi rumah mereka. Melewati koridor yang berimpitan oleh dua dinding, kiri dan kanan. Serta ada beberapa foto yang ditempel di dinding tersebut.

Di dalam novel diceritakan Arsen membawa Ayla ke rumah neneknya, Ayla disambut hangat oleh Nenek Arsen dan Vanila mereka terlihat bahagia dengan kehadiran Ayla, Nenek membawa Ayla untuk mengelilingi rumah mereka. Sedangkan di film latar tempat di rumah nenek tidak ditampilkan. Sutradara telah melakukan pengurangan karena di film tokoh Nenek juga diabaikan.

2. Penambahan karakter, peristiwa, dan latar, dari novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* karya sutradara Rudi Aryanto.

a. Penambahan Karakter

Seorang penulis skenario atau sutradara akan memberikan penambahan pada sebuah film ketika sudah menginterpretasikan novel yang akan diangkat menjadi film. Penambahan misalnya terjadi pada alur, latar, maupun karakter. Ada juga cerita yang tidak ada di dalam novel tetapi ada penambahan pada filmnya. Menurut Eneste (1991: 64-65) penambahan dalam proses ekranisasi tentu mempunyai alasan, misalnya dikatakan penambahan bahwa itu penting jika dilihat dari sudut filmis. Selain itu penambahan masih relevan dengan cerita secara keseimbangan. Dalam ekranisasi novel ke film *The Perfect Husband* terdapat 2 penambahan karakter yakni Orang Tua Arsen, Papa dan Mamanya.

Di ruang tamu Ayah Ayla sedang berbincang hangat dan bersenda gurau dengan keluarga Arsen yakni Papa dan Mamanya, tidak lupa juga Arsen yang duduk di sebelah Mas Eza. "Biasa.. kalo mau ketemu calon mertua itu emang yaaa.. begitu, pasti dandan habis-habis an" tutur Om Yusuf, Papanya Arsen. "nii dulu.. Tante ini waktu masih zaman muda.. yaa begitu" Lanjutnya sambil menunjuk Mama Arsen. Adegan tersebut dapat di jumpai pada menit 23: 40. Di gambarkan sosok Papa Arsen yang bernama Yusuf, memiliki karakter lucu dan suka bercanda.

Kutipan di atas menggambarkan karakter Papa Arsen yang memiliki karakter baik, sangat menyayangi sahabatnya, penyabar, dan suka bercanda. Papa Arsen menyukai Ayla ia akan senang apabila Arsen dan Ayla menikah. Namun, karakter Papa Arsen tidak ditemui di novelnya, karakter tersebut merupakan hasil penambahan karakter oleh sutradara.

b. Penambahan Peristiwa

Peristiwa-peristiwa dalam cerita disusun berdasarkan hubungan kausalitas atau sebab-akibat. Sama halnya yang diungkapkan Abrams (Santosa dan Wahyuningtyas, 2011: 6) bahwa plot merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu

sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

Dalam ekranisasi novel ke film *The Perfect Husband* terdapat 4 penambahan peristiwa. Salah satunya adalah penambahan peristiwa Ayla ujian sekolah. Pada menit ke 1:20 digambarkan seorang guru membagikan soal beserta lembar jawabannya di dalam kelas. Kemudian salah satu teman Ayla berpura-pura pingsan lalu kelas menjadi gaduh. Ayla dan keempat sahabatnya keluar dari sekolah tanpa izin atau membolos. Peristiwa tersebut dapat dibuktikan dengan data berikut:

Pak Guru sedang membagikan soal ujian beserta jawabannya di dalam kelas. Pak Guru: Waktu kalian untuk mengerjakan soal 45 menit, dimulai dari sekarang! Namun tiba-tiba teman Ayla pura-pura kejang-kejang dan pingsan menyebabkan kegaduhan di kelas.

Peristiwa itu tidak ditemui dalam novel karena merupakan hasil penambahan dari sutradara. Adegan ini sengaja ditambahkan untuk membuat alur cerita ketika difilmkan lebih menarik untuk ditonton dan lebih mengenai hati penonton dan terlihat lebih seru untuk penonton anak-anak usia 13 tahun ke atas.

3. Perubahan Bervariasi karakter, peristiwa, dan latar, dari novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* karya sutradara Rudi Aryanto.

a. Perubahan Bervariasi Karakter

Selain pengurangan dan penambahan, proses ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi yang berbeda dari novel Asli. Perubahan tersebut meliputi perubahan karakter, peristiwa, dan latar. Menurut Eneste (1991: 61) novel bukanlah dalih atau alasan bagi pembuat film tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain yakni film, karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu.

Dalam ekranisasi novel ke film *The Perfect Husband* terdapat 4 perubahan bervariasi karakter. Salah satunya adalah karakter Ayla. Berikut ini kutipan perubahan bervariasi karakter dalam novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* karya Sutradara Rudi Aryanto :

“Kamu lupa dengan peraturan baru kita, Ayla? Papa tidak akan mengizinkan kamu keluar malam, sampai kamu wisuda nanti.” (Riyana 2018: 10)

You know, saat ini aku masih mengabdikan menjadi mahasiswa abadi di salah satu universitas swasta tempat ku menuntut ilmu. *Honestly* di saat umurku telah

menginjak dua puluh empat tahun. Ralat dua puluh lima tahun. Bahkan aku sudah tidak peduli lagi dengan skripsi yang selalu menghantui hidupku selama hampir enam tahun kuliah. (Riyana 2018: 9)

Kutipan di atas merupakan kutipan pada novel, diceritakan Ayla sebagai mahasiswi abadi di salah satu Universitas Swasta. Ayla sungguh sangat tidak peduli dengan urusan kuliahnya. Ayla sangat lelah berada di kampus dan duduk di antara adik-adik juniornya.

Sedangkan, di dalam film di gambarkan Ayla masih duduk di bangku SMA. Saat itu ujian sedang berlangsung di kelas, karena Ayla ingin menonton konser akhirnya ia dan teman-temannya mencari akal supaya bisa pulang lebih cepat atau bolos sekolah. Peristiwa ini dapat dilihat pada menit 1:20.



Gambar 2. Adegan yang menggambarkan saat ujian sedang berlangsung teman Ayla pura-pura pingsan.

b. Perubahan Bervariasi Peristiwa

Perubahan bervariasi peristiwa terjadi karena dalam ekranisasi pengubahan karya sastra ke wahana film berpengaruh pada berubahnya hasilnya. Dalam novel, peristiwa disampaikan dengan bahasa atau kata-kata, sedangkan dalam film peristiwa disampaikan melalui perlambangan atau gambar-gambar bergerak atau audio visual yang menghadirkan rangkaian peristiwa. Membaca novel adalah proses mental yang banyak mengajak pembaca untuk mengimajinasikan kata-kata. Sedangkan dalam film, penonton seolah-olah melihat wujud nyata dari semua unsur yang ada dalam film. Dalam ekranisasi novel ke film *The Perfect Husband* terdapat 4 perubahan bervariasi peristiwa. Salah satunya adalah perubahan bervariasi peristiwa Arsen dan Keluarganya datang bertamu ke rumah Ayla.

Di dalam **novel** diceritakan Ayla merasakan mual, karena ia tak bias menahan sakit

perutnya itu akhirnya ia muntah ke arah baju Arsen. Keluarganya merasa malu dengan kelakuan Ayla. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Aku berhasil menumpahkan seluruh isi perutku ke arah baju Arsen. Semua orang langsung terkena serangan panik. Tanpa terkecuali Arsen. Saat laki-laki itu hendak bangkit dan ingin menghindar, muntahan kedua kembali muncul.”

Sedangkan di dalam film digambarkan keluarga Arsen makan malam bersama keluarga Ayla tanpa ada adegan muntah, hanya ada adegan dimana Ayla makan sambil bersendawa. Peristiwa ini dapat dilihat pada menit 26:50. adegan Ayla menumpahkan makanan itu sengaja dihilangkan karena sutradara ingin menampilkan adegan yang lebih sopan difilm daripada yang ada di novel.

c. Perubahan Bervariasi Latar

Dalam proses ekranisasi, perubahan bervariasi latar bisa saja terjadi. Latar yang dimaksud adalah latar tempat. Dalam novel latar tempat terjadinya peristiwa berbeda-beda. Ada yang di rumah, di kampus, di hotel, di kolam renang, bahkan di mall. Namun dalam film latar tempat terjadinya peristiwa hanya di rumah dan sekitarnya saja. Penciutan dan penambahan yang dilakukan mengharuskan penulis naskah untuk mengubah banyak hal termasuk latar.

Berikut ini kutipan perubahan bervariasi latar dalam novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana ke film *The Perfect Husband* karya Sutradara Rudi Aryanto. Di dalam novel diceritakan Arsen mengantar dan menjemput Ayla di sebuah kampus. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Mendengar ancaman jahatku, Arsen hanya menghela nafas gusar. Wow, menarik, balas Arsen singkat, kembali menatap sembari menggenggam stir kemudi. Saya akan menjemput kamu kembali sepulang kuliah nanti,” lanjut Arsen lagi dengan nada tenang. Aku melototi Arsen tidak percaya. Dengan perasaan geram, aku segera keluar dari mobil Arsen dan menutupnya kencang-kencang. Dasar jelek! Hampir saja aku ingin melempar *high heels* ku dan melemparnya tepat ke sasaran. Namun, sayang mobil Arsen sudah jauh dari jarak pandang ku saat ini. (Indah Riyana 2018: 61)

Sedangkan di dalam film, di gambarkan Arsen sedang mengantar dan menjemput Ayla ke sekolahnya. Ayla adalah seorang pelajar Sekolah Menengah Atas, saat Arsen sedang mengantarnya ke sekolah, teman-teman Ayla melihat hal tersebut dan melambaikan tangan ke Arsen. hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Keempat teman Ayla melambaikan tangan ke Arsen.

Perubahan ini terjadi karena sutradara ingin mengganti latar yang ada di cerita, dari dikampus menjadi latar suasana lingkungan di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang ekranisasi dari novel ke film *The Perfect Husband*, yaitu (1) pengurangan atau pengurangan cerita dari novel ke film *The Perfect Husband* sehingga munculnya perbedaan cerita baik dari segi peristiwa, karakter dan latar dalam cerita. Hal ini terjadi dikarenakan seorang sutradara dan penulis skenario telah membuat kesepakatan dengan penulis untuk sengaja menghilangkan cerita yang terlalu berlebihan; (2) Penambahan dari novel ke film *The Perfect Husband*, hal ini terjadi dikarenakan sang pembuat film, ingin menambahkan beberapa adegan yang menurut mereka layak untuk di tonton oleh masyarakat tanpa mengubah alur yang sudah ada di novel. Sutradara berharap penonton akan lebih tertarik ketika menonton film karena cerita yang ada di novel mereka jadikan film dengan tampilan yang berbeda, dan (3) Adanya Perubahan Variasi pada karakter, peristiwa dan latar, dari novel ke film *The Perfect Husband*. Hal ini memang perlu dilakukan oleh sang pembuat film, supaya film tersebut memiliki perbedaan dari novelnya, namun tema dan amanat novel ketika difilmkan tetap sama. Selain itu, penonton bisa belajar memahami perbedaan novel yang dibuat film dan memahami bahwa novel dan film mempunyai bahasa, ukuran, dan nilai tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Eneste, P. (1991). *Novel Dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah

Moleong, L. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Pres

Riyana, I. (2016). *The Perfect Husband*. Jakarta: Pt Sembilan Cahaya Abadi.

Santosa Wijaya Heru, Wahyuningtiyas S. (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta:
Yuma Pustaka.